

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Surian – Padang Aro – Bts. Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Identifikasi bahaya pada pekerjaan Preservasi Jalan dan Jembatan Surian – Padang Aro – Bts. Jambi terdapat 13 pekerjaan dengan bahaya sebanyak 52 bahaya. Bahaya dominan seringkali muncul berurutan disetiap pekerjaan.
2. Hasil penilaian resiko sebelum dilakukan pengendalian memiliki 33% pekerjaan beresiko besar, 63% pekerjaan beresiko sedang, dan 4% pekerjaan beresiko kecil. Sedangkan Hasil penilaian resiko setelah dilakukan pengendalian memiliki 0% pekerjaan beresiko besar, 0% pekerjaan beresiko sedang, dan 100% pekerjaan beresiko kecil.
3. Hasil perenkingan risiko diperoleh bahwa risiko paling dominan adalah pekerjaan di ketinggian dengan potensi jatuh tinggi yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,89. Risiko tersebut menjadi prioritas utama dalam pengendalian karena memiliki tingkat kepentingan paling tinggi.
4. Penerapan langkah-langkah kerja yang terstruktur secara aman dan terperinci serta penerapan IBPRP yang baik dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Maka, penting untuk terus mengimplementasikan kebijakan K3 yang melibatkan pekerja guna memastikan keselamatan dilokasi proyek.

5.2 Saran

Adapun Saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Kontraktor Pelaksana
Kontraktor pelaksana disarankan untuk terus meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan konsisten pada setiap tahapan pekerjaan, terutama pada pekerjaan yang memiliki potensi risiko tinggi, dan Kontraktor perlu memastikan seluruh pekerja mendapatkan

pelatihan K3 secara rutin serta pemahaman yang baik terhadap SOP dan prosedur kerja aman sebelum pekerjaan dimulai.

2. Penerapan SMK3 Proyek

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Permen PUPR No. 10 Tahun 2021, dan Diperlukan evaluasi rutin terhadap penerapan IBPRP untuk memastikan bahwa pengendalian risiko yang telah direncanakan berjalan secara efektif di lapangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain, seperti faktor perilaku pekerja, budaya keselamatan, dan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD, dan Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis proyek konstruksi yang berbeda agar hasil penelitian dapat menjadi referensi yang lebih luas dalam penerapan K3 di sektor konstruksi.